



*ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S.Al- 'Ankabūt [29] :45)*

Ramayulis (2010: 13) mengatakan di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, *akhlāq* mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”

Baharudin (2009: 111) mengatakan bahwa istilah “remaja” dalam bahasa Inggris dikenal dengan *puberty* yang berarti ‘masa remaja/pubertas’. *Puberty* sering diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari aspek biologisnya. Manusia tumbuh seiring berjalannya waktu, kesadaran beragama pun muncul sejak tahap anak-anak, remaja, dewasa, bahkan pada usia lanjut. Hal ini menunjukkan pada masa-masa tertentu, manusia mengalami perubahan dalam menjalankan agamanya.

Dalam buku “Psikologi Agama” karya Jalaluddin (2011: 77) mengatakan bahwa perkembangan agama pada remaja dalam hal ibadah ada 2 macam, yakni:

1. Pandangan para remaja terhadap ajaran agama, ibadah, dan masalah doa sebagaimana yang dikumpulkan oleh Ross dan Oskar Kupky menunjukkan:
  - a) 148 siswi dinyatakan bahwa 20 orang di antara mereka tidak pernah mempunyai pengalaman keagamaan sedangkan siswanya (128) mempunyai pengalaman keagamaan yang 68 di antaranya secara alami (tidak melalui pengajaran resmi).
  - b) 31 orang di antara yang mendapat pengalaman keagamaan melalui proses alami mengungkapkan adanya perhatian mereka terhadap keajaiban yang menakjubkan di balik keindahan alam yang mereka nikmati.
2. Selanjutnya mengenai pandangan mereka tentang ibadah diungkapkan sebagai berikut:
  - a) 42 % tidak pernah mengerjakan ibadah sama sekali.
  - b) 30% mengatakan mereka sembahyang karena mereka yakin Tuhan mendengar dan akan mengabulkan doa mereka.
  - c) 27% beranggapan bahwa sembahyang dapat menolong mereka meredakan kesusahan yang mereka derita.
  - d) 18% mengatakan sembahyang menyebabkan mereka menjadi senang sesudah menunaikannya.
  - e) 11% mengatakan bahwa sembahyang mengingatkan tanggung jawab dan tuntutan sebagai anggota masyarakat.

f) 4% mengatakan bahwa sembahyang merupakan kebiasaan yang mengandung arti penting.

Jadi, hanya 17 % mengatakan bahwa sembahyang bermanfaat untuk berkomunikasi dengan Tuhan, sedangkan 26% di antaranya menganggap bahwa sembahyang hanyalah merupakan media untuk bermeditasi.

Menurut Baharudin (2009: 97) masa remaja yang berlangsung saat individu menjadi matang secara seksual sampai usia 18 tahun usia kematangan yang resmi dibagi ke dalam masa awal remaja, yang berlangsung sampai usia 17 tahun, dan akhir masa remaja yang berlangsung sampai usia kematangan yang resmi.

Tugas masa perkembangan remaja menurut Baharudin (2009: 82) adalah sebagai berikut:

1. Mencapai hubungan yang baru dan lebih matang dengan teman sebaya dari kedua jenis kelamin.
2. Mencapai peran sosial sebagai laki-laki atau wanita.
3. Bergaul dengan teman sebaya di dalam pola pergaulan yang konstruktif.
4. Menyenangi tubuh sendiri dan mempergunakannya secara efektif.
5. Memperoleh jaminan kebebasan ekonomi.
6. Memilih dan mempersiapkan diri untuk suatu pekerjaan.
7. Mengembangkan kecakapan-kecakapan intelektual dan konsep-konsep yang perlu sebagai warga negara.
8. Mempersiapkan diri untuk perkawinan dan kehidupan berkeluarga.

Syamsu Yusuf (2008: 67) mengatakan bahwa masa remaja sebagai segmen dari siklus kehidupan manusia, menurut agama merupakan masa *starting point* pemberlakuan hukum *syar'ī* (wajib, sunnah, haram, makruh, mubah) bagi seorang insan yang sudah *balīg* (*mukallaf*).”

Syamsu Yusuf (2008: 69) mengatakan bahwa kemampuan remaja untuk mengaktualisasikan nilai-nilai agama di atas, sangatlah beragam. Keragaman itu dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok yaitu:

1. Remaja yang mampu mengamalkannya secara konsisten,
2. Remaja yang mengamalkannya secara insidental (kadang-kadang),
3. Remaja yang tidak mengamalkan ibadah *maḥḍah*, tetapi dapat berinteraksi sosial dengan orang lain (*ḥablumminannās*) secara baik,

Untuk selanjutnya peneliti memperhatikan permasalahan dalam suatu sekolah yakni di SMKN 12 Bandung yang mana pada kenyataannya ada

sebagian siswa yang melalaikan tugasnya untuk beribadah kepada Allah. Syamsu Yusuf (2008: 71) mengemukakan bahwa terjadinya keragaman profil remaja dalam mengaktualisasikan nilai-nilai agama, mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Keragaman pendidikan agama yang diterima remaja dari orang tuanya, ada yang baik, kurang, dan bahkan tidak sama sekali,
2. Keragaman keluarga remaja dalam pengamalan nilai-nilai agama, ada yang taat, kurang taat, dan ada yang sama sekali tidak memedulikan (melecehkan) nilai-nilai agama,
3. Keragaman kelompok teman bergaul, ada yang berakhlak baik, dan ada juga yang berakhlak buruk (perilakunya bertentangan dengan norma-norma agama).
4. Kondisi kejiwaan siswa yang masih labil, sehingga belum bisa untuk secara rutin melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

Selain yang telah disebutkan di atas, menurut peneliti ada beberapa faktor lain yang berpengaruh, misalnya tempat beribadah/mesjid yang kurang besar, sehingga tidak dapat menampung jumlah siswa yang sangat banyak, latar belakang pendidikan agama siswa yang berbeda-beda, dan masih banyak yang lainnya.

Setelah mengetahui beberapa faktor penyebabnya, salah satu diantara beberapa faktor tersebut adalah dari latar belakang pendidikan agama mereka yang berbeda-beda. Hal ini yang akan dikaji dalam penelitian ini antara ketaatan beribadah dihubungkan dengan latar belakang pendidikan agama siswa. Pengamatan sementara yang telah dilakukan oleh peneliti di SMKN 12 Bandung menunjukkan adanya perbedaan ketaatan beragama diantara para siswa. Latar belakang pendidikan agama pun dipandang sebagai salah satu penyebabnya. Setelah memperoleh data sementara di lapangan, ternyata di sekolah tersebut, rata-rata siswanya berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang umum. Hanya sebagian yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Kemudian, dari data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa kebanyakan dari siswa pernah mengikuti pengajian umum di masing-masing mesjid di sekitar lokasi rumah mereka. Ada yang mengikuti pengajian rutin setiap hari, seminggu sekali dan lain-lain. Di antara mereka juga ada yang

mengikuti pengajian di madrasah-madrasah. Namun ada juga yang hanya belajar dari orang tuanya saja di rumah. Ini membuktikan bahwa latar belakang pendidikan agama mereka sangat beragam.

Sebagai contohnya, ketika azan berkumandang, masih banyak siswa yang acuh untuk segera melaksanakan ibadah salat. Itu semua dikarenakan pada jam istirahat banyak siswa yang menggunakan kesempatan tersebut untuk makan dan lain sebagainya. Namun, tidak semua siswa melalaikan untuk melaksanakan salat. Di antara siswa ada yang segera bergegas untuk mengambil air *wuḍū'* dan menunaikan ibadah salat. Kemudian mesjid yang dirasa kurang besar untuk bisa menampung jumlah siswa di SMKN 12 Bandung, tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan salat berjamaah ketika salat *Zuhur* dan *'Aṣar*. Ini juga harus di perhatikan oleh pihak sekolah. Situasi dan kondisi yang penuh dan berdesakan, membuat sebagian malas untuk melaksanakan salat dan memilih untuk diam di kelas atau ke kantin.

Dari data sementara yang diperoleh oleh peneliti, ini menjadikan hal menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian di SMKN 12 Bandung yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, akan dibandingkan siswa yang berasal dari sekolah yang umum (SMP) dengan siswa yang berasal dari sekolah yang berlatar belakang agama (MTs) terhadap ketaatan beribadah mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Yunasril Ali (2012: 24) mengatakan bahwa:

“Ibadah yang dilakukan bukan untuk kepentingan Tuhan, melainkan demi manusia itu sendiri. Dengan ibadah, kita dapat menyempurnakan diri dan mencapai tingkat tertinggi di antara makhluk-makhluk Tuhan. Manusia beribadah agar ia tumbuh menjadi insan kamil, manusia paripurna yang pada dirinya terpancar citra *Ilāhi* secara utuh dan sempurna.”

Berangkat dari uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian seberapa jauh kebenarannya di SMKN 12 Bandung dengan judul : “Hubungan Antara Ketaatan Beribadah dengan Latar Belakang Pendidikan Agama Siswa di SMKN 12 Bandung (Studi Deskriptif Analisis di SMKN 12 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari analisis permasalahan di atas, dapat dirumuskan pertanyaan pokok sebagai inti dari masalah penelitian ini, yaitu: Bagaimana hubungan antara ketaatan beribadah dengan latar belakang pendidikan agama siswa di SMKN 12 Bandung?

Secara lebih khusus, permasalahan tersebut di atas dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana ketaatan beribadah siswa di SMKN 12 Bandung?
- b. Apakah ada perbedaan ketaatan beribadah berdasarkan kepada latar belakang pendidikan agama pada siswa di SMKN 12 Bandung?
- c. Bagaimana hubungan antara latar belakang pendidikan agama dengan ketaatan beribadah dengan siswa di SMKN 12 Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara ketaatan beribadah dengan latar belakang pendidikan agama siswa di SMKN 12 Bandung.

Adapun secara khusus dan operasional, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan ketaatan beribadah siswa di SMKN 12 Bandung.
- b. Untuk mendeskripsikan latar belakang pendidikan agama pada siswa di SMKN 12 Bandung.
- c. Untuk melihat adanya hubungan antara latar belakang pendidikan agama dengan ketaatan beribadah dengan siswa di SMKN 12 Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini agar dapat memberikan landasan-landasan empirik bagaimana ketaatan beribadah di sekolah

khususnya, dapat dikembangkan berdasarkan temuan-temuan nyata di lapangan dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan agama siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Dengan diperolehnya gambaran tentang ketaatan beribadah siswa yang dihubungkan dengan latar belakang pendidikan agama siswa, maka dapat direncanakan upaya peningkatan efektifitas pendidikan, khususnya pendidikan agama, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan dasar para siswa sebelum pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran, materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

### b. Bagi Siswa

- 1) Untuk mendorong dan memotivasi siswa agar lebih taat dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.
- 2) Untuk meningkatkan kesadaran para siswa akan pentingnya melaksanakan ibadah, ketika pelaksanaan ibadah itu dilakukan secara rutin.

### c. Prodi IPAI

Dengan adanya skripsi ini, sebagai karya ilmiah yang di persembahkan kepada Prodi IPAI dalam mengkaji hubungan antara ketaatan beribadah dengan latar belakang agama siswa di SMKN 12 Bandung tahun ajaran 2012/2013.

- d. Pengembang Kurikulum Pendidikan Agama Islam baik di pusat (direktorat pendidikan Agama Islam untuk sekolah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI).

## E. Struktur Organisasi Skripsi

### BAB I PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Eni Suratmi Ningsih, 2013

*HUBUNGAN ANTARA KETAATAN BERIBADAH DENGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN AGAMA SISWA DI SMKN 12 BANDUNG : Studi Deskriptif Analisis di SMKN 12 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- B. Identifikasi dan Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat/Signifikansi Penelitian
- E. Struktur Organisasi Skripsi

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- A. Konsep Pendidikan Islam
- B. Pengertian Pendidikan Agama Islam
- C. Lembaga Pendidikan Islam
- D. Ketaatan beribadah

## **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Metode Penelitian
- D. Definisi Operasional
- E. Instrumen Penelitian
- F. Proses Pengembangan Instrumen
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Data

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi

## **DAFTAR PUSTAKA**

Eni Suratmi Ningsih, 2013

*HUBUNGAN ANTARA KETAATAN BERIBADAH DENGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN AGAMA SISWA DI SMKN 12 BANDUNG : Studi Deskriptif Analisis di SMKN 12 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](http://Repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](http://Perpustakaan.upi.edu)